



## Persepsi Guru PAI terhadap Penggunaan Telepon Seluler dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar

La Ode Sahrin Djalila<sup>1\*</sup>, Syarifuddin N.<sup>2</sup>, Sofya Ayu<sup>3</sup>, Sopiah<sup>4</sup>, Rezky Arifin Tanjung<sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

<sup>2</sup>Hukum Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al-Syaikh Abdul Wahid Baubau, Indonesia

\*email Korespondensi: [sahrindj3@gmail.com](mailto:sahrindj3@gmail.com)

### Abstracts

*This study aims to identify how Islamic Religious Education teachers perceive integrating mobile phones in Islamic religious learning activities, explore the potential benefits and also the obstacles and challenges of using mobile phones in Islamic religious learning, and how teachers' insights into the impact of mobile phone use on students. The data that will be presented in this study are presented in the form of qualitative descriptive or in other words the data collected is sourced directly in the research field through questionnaires and interviews with Islamic Religious Education teachers as the main source of this study. Based on the results of the study and discussion, it can be concluded that the perception of Islamic Religious Education teachers at Elementary School 2 Bone-Bone on the use of mobile phones in learning provides an effective space for students to access their learning resource needs, apart from books and lectures delivered by teachers, and students are also not easily bored following learning activities. The potential benefits of using mobile phones are that students are active and easy to understand in learning. While the obstacles and challenges are not all students have mobile phones. Meanwhile, Islamic Religious Education teachers' insights into the impact of using mobile phones in learning activities prioritize the conditions of students who on average do not all have mobile phones, and also on student activities that exceed the limits in using mobile phones.*

**Keywords:** Islamic Religious Education Teachers' Perceptions, Use of Mobile Phones

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana persepsi guru PAI dalam mengintegrasikan telepon seluler dalam kegiatan pembelajaran agama Islam, mengeksplorasi bagaimana manfaat potensial dan juga kendala dan tantangan terhadap penggunaan telepon seluler dalam pembelajaran agama Islam, dan bagaimana wawasan guru terhadap dampak penggunaan telepon seluler pada peserta didik. Data-data yang akan dihadirkan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif atau dengan kata lain data yang dihimpun bersumber langsung di lapangan penelitian melalui angket dan wawancara kepada guru PAI sebagai sumber utama penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa persepsi guru PAI SD Negeri 2 Bone-Bone terhadap penggunaan telepon seluler dalam pembelajaran memberikan ruang yang efektif bagi siswa dalam mengakses kebutuhan sumber belajarnya, selain dari buku dan juga ceramah yang disampaikan oleh guru, dan siswa juga tidak mudah bosan mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun manfaat potensial penggunaan telepon seluler yaitu siswa aktif dan mudah paham dalam pembelajaran. Sedangkan kendala dan tantangannya tidak semua siswa memiliki telepon seluler. Sementara wawasan guru PAI terhadap dampak penggunaan telepon seluler dalam kegiatan pembelajaran lebih mengutamakan pada kondisi siswa yang rata-rata tidak semuanya memiliki telepon seluler, dan juga pada aktifitas siswa yang melampaui batas dalam penggunaan telepon seluler.*

**Kata kunci:** Persepsi Guru PAI, Penggunaan Telepon Seluler



## 1. Pendahuluan

Guru merupakan fasilitator utama dalam pembelajaran, untuk itulah guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menghadirkan pembelajaran yang bermutu, berkualitas dan juga menyenangkan sesuai dengan kondisi dan kesiapan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Kehadiran teknologi yang ditandai dengan maraknya penggunaan telepon seluler telah menjadi perhatian khusus bagi guru khususnya guru PAI dalam merancang kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung peserta didik agar lebih mudah mengakses pengetahuan yang didapatkannya dari internet yang merupakan sumber lain selain dari buku pelajaran. Meskipun demikian, bukan berarti kehadiran telepon seluler dalam kegiatan pembelajaran dapat digunakan sebebas bebasnya, tetapi mesti ada pengawasan dan perhatian yang mengarahkan peserta didik tetap fokus dalam pembelajaran. Sehingga diperlukan sikap atau karakter dan cara pandang guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik yang adil dan dipercaya.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka seorang guru dituntut untuk melihat secara detail setiap komponen yang dirancangnya dalam pembelajaran, atau dengan kata lain guru harus memiliki persepsi tersendiri dalam merancang kegiatannya pembelajaran secara efektif dan efisien. Rofi'ah dalam Elismarwati (2020) menerangkan bahwa Persepsi merupakan pemahaman seseorang terhadap sesuatu sesuai dengan rangsangan yang ditangkap oleh indera orang tersebut. Walgito dalam Elismarwati juga mendefinisikan, bahwa persepsi adalah suatu kesan terhadap suatu obyek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap obyek tersebut yang diterima oleh individu, sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu. Berdasarkan pengertian diatas, maka persepsi guru dapat diartikan sebagai pemahaman atau kesan guru terhadap pembelajaran. Persepsi guru terhadap pembelajaran akan mempengaruhi proses belajar (Elismarwati, 2020).

Persepsi guru menurut Rakhmat dalam Adawiyah dan Ganes (2018) menyatakan bahwa, persepsi adalah sebuah proses yang dilakukan guru untuk menginterpretasikan hingga memberikan respons atau tanggapan yang berupa pendapat, tindakan, ataupun penolakan (Adawiyah, Luluk & Gunansyah, 2018). Selanjutnya Adawiyah dan Ganes dalam Marta (2020) melanjutkan bahwa persepsi adalah proses di mana seseorang memilih, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti. Karena hal tersebut, bentuk persepsi guru akan mempengaruhi peserta didik dalam penggunaan telepon seluler selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Marta et al., 2020). Di sisi lain guru dituntut juga untuk mengintegrasikan telepon seluler sebagai media pembelajaran yang memberikan akses informasi pengetahuan yang lebih cepat dibandingkan dengan sumber pengetahuan lain, oleh karena telepon seluler merupakan salah satu alat teknologi informasi dan komunikasi yang dapat diakses dengan mudah oleh setiap orang selama orang tersebut memiliki jaringan data internet. Shodiq Anshori (2021) dalam Adiyana Adam (2023) mengemukakan bahwa Integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PAI memiliki beberapa manfaat, antara lain: Meningkatkan interaksi langsung antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik (Adam, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan berbagai aspek penggunaan teknologi dalam pendidikan, termasuk penggunaan TIK sebagai media pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Parlindungan pardede dan Sunarto (2020) tentang persepsi guru PAI dalam penggunaan TIK dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa guru dan siswa memiliki persepsi yang sama dalam beberapa aspek penggunaan TIK dalam pembelajaran dan persepsi berbeda dalam beberapa aspek lainnya (Pardede & Sunarto, 2020). Sementara dalam penelitian Erycha Arsita Devi et al. (2021), terkait dengan persepsi guru dalam penggunaan smart phone khususnya dalam pembelajaran matematika menunjukkan bahwa penggunaan smartphone pada pembelajaran berdampak terhadap kurangnya pemahaman siswa akan materi yang disampaikan. Meskipun guru sudah memberikan tambahan video pembelajaran (Devi et al., 2021).

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka penelitian ini dirumuskan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru PAI dalam mengintegrasikan telepon seluler pada pembelajaran agama Islam, apa saja manfaat dan tantangan dari penggunaan telepon seluler dalam pembelajaran agama Islam, dan bagaimana dampak telepon seluler pada keterlibatan siswa dari hasil belajar dalam pendidikan agama Islam. Dengan lokus penelitian bertempat di SD Negeri 2 Bone-Bone Kota Baubau. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran pendidikan Agama Islam, terutama yang berkaitan dengan penggunaan telepon seluler sebagai media pembelajaran.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan jenis penelitian *Field Research*, yaitu berdasarkan hasil yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Mengenai objek yang dibicarakan sesuai kenyataan yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 2 Bone-Bone Kota Baubau. Penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogis. Pendekatan pedagogis adalah pendekatan yang mengacu pada kemampuan (kompetensi) guru dalam melakukan proses belajar (Rachmawati, Diana Widhi et al., 2021) terkait dengan penggunaan telepon seluler dalam pembelajaran PAI.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil angket dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 2 Bone-Bone, Kota Baubau. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyusun serangkaian pertanyaan yang terstruktur, yang kemudian dihimpun menggunakan teknik rekam dan catat. Selain itu, data ini juga diperkaya dengan dokumen-dokumen relevan yang mendukung penelitian, sehingga menghasilkan informasi yang lebih komprehensif dan mendalam terkait topik yang diteliti. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah pengolahan data melalui proses reduksi untuk menyederhanakan dan memfokuskan informasi pada aspek-aspek yang relevan. Data yang telah diringkas ini kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis untuk mempermudah analisis dan interpretasi. Selanjutnya, data tersebut diverifikasi untuk memastikan validitasnya sebelum diambil sebagai kesimpulan yang menggambarkan temuan di lapangan secara objektif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahapan penting yang dilakukan secara sistematis. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses penyederhanaan, pemilihan, dan pemfokusan data mentah yang telah dikumpulkan dari angket, wawancara, dan dokumen. Langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi informasi-informasi yang relevan dan mengeliminasi data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian dikategorikan sesuai tema atau topik tertentu untuk mempermudah analisis lebih lanjut. Tahap kedua

adalah penyajian data, di mana hasil reduksi disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram yang terstruktur sehingga mudah dipahami. Penyajian ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren tertentu dalam data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses verifikasi temuan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data yang dihasilkan. Dalam tahap ini, temuan penelitian dianalisis secara kritis untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Bone-Bone Kota Baubau. Sekolah ini merupakan sekolah yang berstatus sekolah negeri. Sekolah ini dipilih dalam penelitian ini, karena dianggap cocok untuk diteliti terkait dengan persepsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap penggunaan telepon seluler dalam kegiatan pembelajaran. Setelah instrument penelitian disusun, maka dilakukan penelitian kepada guru PAI SD Negeri 2 Bone-Bone Kota Baubau untuk mengetahui bagaimana persepsi guru PAI terhadap penggunaan telepon seluler dalam pembelajaran yaitu dengan cara membagikan angket terbuka, lalu guru PAI mengisi angket tersebut sesuai dengan petunjuk pengisian angket yang sudah dipaparkan. Selanjutnya juga dilakukan wawancara terkait dengan tema penelitian yang dilakukan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang persepsi guru PAI terhadap penggunaan telepon seluler dalam pembelajaran di SD Negeri 2 Bone-Bone Kota Baubau dengan metode angket dan wawancara dapat dipaparkan bahwa persepsi guru PAI dalam penggunaan telepon seluler sebagai media pembelajaran memberikan ruang yang efektif bagi siswa dalam mengakses kebutuhan sumber belajarnya, selain dari buku dan juga ceramah yang disampaikan oleh guru, dan siswa juga tidak mudah bosan mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut adalah hasil angket terbuka yang sudah dijawab oleh guru PAI SD Negeri 2 Bone-Bone Kota Baubau

**Tabel 1.** Hasil Angket Guru PAI SD Negeri 2 Bone-Bone Kota Baubau

Persepsi guru PAI tentang penggunaan telepon seluler dalam pembelajaran	Pengintegrasian telepon seluler dalam pembelajaran	Manfaat penggunaan telepon seluler dalam pembelajaran	Kendala dan tantangan penggunaan telepon seluler dalam pembelajaran	Dampak penggunaan telepon seluler
Memberikan ruang yang efektif bagi siswa dalam mengakses kebutuhan sumber belajarnya Siswa tidak mudah bosan dalam belajar	Guru tidak selalu menggunakan telepon seluler dalam kegiatan pembelajaran	Siswa aktif selama kegiatan pembelajaran Siswa mudah memahami materi pembelajaran	Siswa tidak semuanya memiliki telepon seluler Sekolah tidak menyediakan fasilitas wifi Latar belakang orang tua siswa rata-rata kurang mampu	Belum ada peningkatan hasil belajar yang disebabkan oleh kendala yang menghambat, yaitu tidak semua siswa memiliki telepon seluler Siswa melampaui batas dalam penggunaan telepon seluler

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa penggunaan telepon seluler di SD Negeri 2 Bone-Bone kota Baubau tidak diintegrasikan ke dalam pembelajaran, oleh karena tidak semua siswa memiliki telepon seluler dalam hal ini *smart phone* atau *android (hand phone)*. lebih lanjut guru PAI memaparkan bahwa hal ini disebabkan karena rata-rata latar belakang keluarga siswa itu tidak mampu, di samping sarana prasarana yang kurang memadai seperti fasilitas wifi yang tidak dihadirkan di sekolah. Meskipun demikian guru PAI tetap memandang bahwa penggunaan telepon dalam pembelajaran dapat membuat siswa tertarik dan aktif selama kegiatan pembelajaran.

Adapun manfaat penggunaan telepon seluler dalam pembelajaran menurut guru PAI SD Negeri 2 Bone-Bone memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah. Dan siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran. Kendalanya, penggunaan telepon seluler belum sepenuhnya diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran oleh karena faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya, yaitu tidak semua siswa memiliki telepon seluler, dan sarana prasaran sekolah seperti wifi yang belum tersedia. Sehingga untuk mengatasi kendala tersebut guru PAI menyiasati dengan menggunakan laptop dan proyektor sebagai media pembelajaran.

Guru PAI SD Negeri 2 Bone-Bone Kota Baubau juga menjelaskan dalam waawancara tentang dukungan sekolah terhadap penggunaan telepon seluler sebagai media pembelajaran diapresiasi dengan baik, hanya saja beberapa siswa yang tidak memiliki telepon seluler karena latar belakang keluarga yang tidak mampu yang menjadi pertimbangan, sehingga penggunaannya tidak diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran. Itu sebabnya manfaat hasil belajar dengan penggunaan telepon seluler dalam pembelajaran tidak terlihat secara langsung, namun dapat dirasakan dinamika perbedaan antara media pembelajaran yang menggunakan teknologi, informasi, dan komunikasi seperti *hand phone*, dan laptop, dan yang tidak menggunakan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

Guru PAI sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kota Baubua berharap kedepannya, penggunaan telepon seluler ini dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, melalui dukungan sekolah dengan penyediaan fasilitas sarana prasarana pembelajaran, seperti wifi, laptop, dan sarana prasarana lain yang menunjang kegiatan pembelajaran berbasis teknologi, informasi dan komunikasi. Guru PAI juga berharap agar orang tua siswa mendukung kegiatan pembelajaran yang berbasis teknologi, informasi dan komunikasi dengan memfasilitasi anaknya menggunakan telepon seluler pada saat kegiatan pembelajaran. Karena menurutnya di era milenial ini, siswa harus dikenalkan dengan media teknologi, informasi dan komunikasi seperti telepon seluler dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat memperkuat sendi-sendi dan nilai-nilai pendidikan agama Islam, agar siswa mampu menghadapi tantangan sesuai dengan zamannya. Tidak hanya itu saja, guru PAI juga memandang pentingnya pelatihan-pelatihan yang berbasis teknologi, informasi, dan komunikasi kepada guru-guru, agar mereka selalu meng-*upgrade* pengetahuannya dan menyesuainya dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode angket dan wawancara dapat dinyatakan bahwa penggunaan telepon seluler dalam pembelajaran di SD Negeri 2 Bone-Bone Kota Baubau tidak selalu diterapkan atau diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun dipandang bahwa penggunaan telepon seluler dianggap efektif

dalam merangsang keaktifan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan juga memudahkan mereka memahami kebutuhan belajarnya, namun pandangan ini tidak memberikan dampak bagi keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan telepon seluler. Itu sebabnya mengapa guru harus lebih kreatif dalam menyusun perangkat pembelajaran yang salah satunya adalah media pembelajaran yang berbasis teknologi, informasi dan Komunikasi (TIK), sehingga guru dapat lebih memaksimalkan potensi siswa agar tumbuh berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

### 3.2 Pembahasan

Telepon seluler pada dasarnya merupakan salah satu dari media pembelajaran yang berbasis teknologi, informasi dan komunikasi (TIK). Menurut I Ketut Gede Darma Putra dalam Permana et al., (2024) menyatakan bahwa dengan penggunaan telepon seluler seseorang dapat mengakses materi pembelajaran dan mengikuti pembelajaran dengan mudah, hal ini disebabkan karena telepon seluler telah terintegrasi melalui beberapa aplikasi dalam pendidikan yang berbasis teknologi informasi (TI) yang sering dikenal juga dengan *M-Learning (mobile learning)* (Permana et al., 2024). Tidak hanya itu saja, telepon seluler atau yang diistilahkan juga dengan *smart phone* menurut Istiyanto dalam Ruziana et al., (2018) menyebutkan bahwa telepon seluler atau *smart phone* merupakan salah satu wujud realisasi *ubiquitous computing (ubicomp)* di mana teknologi tersebut memungkinkan proses komputasi dapat terintegrasi dengan berbagai aktifitas keseharian manusia dengan jangkauannya yang tidak dibatasi dalam satu wilayah atau suatu scope area (Ruziana et al., 2018).

Penggunaan telepon seluler dalam pembelajaran meskipun dipandang efektif dan mudah bagi siswa dalam mengakses kebutuhan belajarnya, namun penggunaannya juga berdampak pada kesungguhan siswa memanfaatkan telepon seluler untuk meningkatkan hasil belajarnya, jika penggunaannya tidak pada kebutuhan belajar, maka akan berdampak pada hasil belajarnya yang menurun bahkan berdampak pada karakter atau akhlakunya yang kurang baik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan telepon seluler berdampak positif dan juga negative. Dampak positifnya mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar (Rahayuningsih et al., 2019). Sementara dampak negatifnya siswa kerap kali memakai telepon seluler melampaui batas yang menimbulkan masalah pada proses belajarnya (Kurniawati, 2020). Menurut iKuznekoff & Titsworth dalam Nuraliyah et al (2022) menyatakan bahwa telepon seluler atau *hand phone* menjadi hal yang berguna jika dimanfaatkan dengan benar, namun jika *hand phone* dimanfaatkan tidak sesuai fungsinya maka akan berdampak negatif. Perhatian bagi banyak guru adalah gangguan yang disebabkan oleh siswa yang menggunakan perangkat seluler mereka untuk mengirim pesan teks, bermain game, memeriksa Facebook, atau terlibat dalam aktivitas lain yang tersedia bagi mereka di media digital yang berkembang pesat (Nuraliyah et al., 2022).

Persepsi guru PAI dalam memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi seperti penggunaan telepon seluler dalam kegiatan pembelajaran, tidak semata-mata hanya memperhatikan manfaatnya, namun juga dampaknya terhadap kegiatan pembelajaran, itu sebabnya di dalam penggunaan telepon seluler sebagai media pembelajaran di SD Negeri 2 Bone-Bone tidak terlalu dimaksimalkan karena dampaknya tidak hanya sekolah saja, melainkan juga pada orang tua siswa yang rata-rata memiliki latar belakang ekonomi rendah.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa persepsi guru PAI SD Negeri 2 Bone-Bone terhadap penggunaan telepon seluler dalam pembelajaran memberikan ruang yang efektif bagi siswa dalam mengakses kebutuhan sumber belajarnya, selain dari buku dan juga ceramah yang disampaikan oleh guru, dan siswa juga tidak mudah bosan mengikuti kegiatan pembelajaran. Hanya saja penggunaan telepon seluler dalam pembelajaran tidak selalu diintegrasikan, karena tidak semua siswa memiliki telepon seluler. Adapun manfaat potensial penggunaan telepon seluler yaitu siswa aktif dan mudah paham dalam pembelajaran. Sedangkan kendala dan tantangannya tidak semua siswa memiliki telepon seluler. Sementara wawasan guru PAI terhadap dampak penggunaan telepon seluler dalam kegiatan pembelajaran lebih mengutamakan pada kondisi siswa yang rata-rata tidak semuanya memiliki telepon seluler, dan juga pada aktifitas siswa yang melampaui batas dalam penggunaan telepon seluler.

#### Daftar Pustaka

- Adam, A. (2023). Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Amanah Ilmu: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 13–23.
- Adawiyah, Luluk & Gunansyah, G. (2018). 23674-27895-1-Pb. *Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Negeri Terakreditasi a Kota Surabaya*, 06(04), 608–617.
- Adeno, V. A., Hasrul, H., & Rafni, A. (2022). Persepsi Guru, Siswa dan Orang Tua Siswa di SMP Negeri 30 Padang Tentang Pembelajaran Daring. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 2(1), 88-97.
- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649-658.
- Devi, E. A., Sujiran, & Puspananda, D. R. (2021). Penggunaan Smartphone Sebagai Media Pembelajaran Matematika Serta Pandangan Guru Terhadap Penggunaan Smartphone Selama Pembelajaran Daring. *J'THOMS (Journal Of Techonolgy Mathematics And Social Science)*, 1(1), 40–46.
- Elismarwati. (2020). Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembelajaran Dan Kebijakan Pendidikan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal As-Salam*, 4(2), 231–245.
- Fauziah, N., Afendi, A. R., Saputra, M. R., & Kamaria, K. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 19-29.
- Habib, M. (2023). Pemetaan Dan Strategi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Penerapan UU Ite Dan Media Pembelajaran Agama Islam Di Masa Pemulihan Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Generasi Z). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(3), 1829-1832.
- Kurniawati, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 79–84.

- Marta, W. S., Maula, L. H., & Nurrochmah, A. (2020). Analisis Persepsi Guru Tentang Pembelajaran Berbasis Daring Di Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 189.
- Nuraliyah, E., Fadilah, A., Handayaningsih, E., Ernawati, E., & Oktadriani, S. L. (2022). Penggunaan Handphone dan Dampaknya bagi Aktivitas Belajar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(4), 1585.
- Pardede, P., & Sunarto. (2020). Persepsi Guru dan Siswa terhadap Penggunaan Media ICT dalam Pembelajaran: Studi Kualitatif di Sekolah Dasar dan Menengah. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 226–237.
- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & ... (2024). Teknologi pendidikan: efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di era digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28.
- Rachmawati, Diana Widhi, M. I. A. G., Kusuma, B. N., Firmansyah, H., Asiah, S., Ridho, A., Damayanti, I., Siagian, R., Aradea, R., Marta, R., Zaharah, Syarif, M., Kusmiran, Yenni, Surya, Y. F., & Yandri, Y. (2021). *Teori & Konsep Pedagogik* (A. Kurniawan & I. Irayanti (eds.); 1st ed., pp. 1–292). Insania.
- Rahayuningsih, R., Zede, V. A., Barat, R., & Barat, J. (2019). *The Effect Of Hanphone and Learning Motivation*. 9(2), 69–72.
- Ruziana, Imran, & Salim, I. (2018). Analisis Penggunaan Smartphone sebagai Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Teluk Keramat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(7), 1–8.
- Sari, E. F. N., Siregar, N. M., Sukiri, D. S., Susanti, D., & Umar, F. (2023). Sosialisasi Aplikasi Android sebagai Materi Ajar Gerak Dasar Lokomotor bagi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 14–23.
- Supar, S., Iswandi, I., & Mardani, D. (2023). Persepsi Guru Dalam Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Mathlul Anwar Bogor. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(1), 33-43.
- Verawati, W. O. C., Fazila, N., Safila, D., Sherly, S., Yusnan, M., & Alhasan, S. E. (2023). Orientasi Smart Parenting dalam Membangun Tumbuh Kembang Peserta Didik. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 91-94.
- Yanti, R. E., Aslan, A., & Multahada, A. (2022). Persepsi Siswa Pada Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Sambas. *Adiba: Journal Of Education*, 2(3), 429-440.
- Yuliza, E., Bangun, P. B. J., Sitepu, R., Nurnawati, E., Puspita, F. M., & Octarina, S. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi Wordwall Sebagai Game Based Learning Pada Guru-Guru SD. *Jurnal Pepadu*, 4(1), 103-108.